

Pembuatan Tempat Sampah Berbahan Dasar Drum Bekas Making Trash Cans Made From Used Drums

**DR. Ernawati S. Kaseng, M.Si¹, Firdaus W. Suhaeb², Mastura³, Ni Komang
Susilawati⁴, Nur Fadilah Fadli⁴, Wanda⁵, Nur Ikhsan Sahabuddin⁶, Muh
Daffa Alief Osama⁷, Fachri Fauzan Tahir⁸, Sonyman Jaya⁹, Saldiaman¹⁰
Universitas Negeri Makassar Kknregulerunmx1vii@gmail.com**

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi di lingkungan masyarakat sebagian besar berkaitan dengan sampah, pengetahuan serta kesadaran tentang hidup bersih masih terbilang rendah seringkali menjadi sebab masalah tersebut serta tidak tersedianya tempat sampah di rumah ataupun di tempat umum. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi kesadaran serta menguatkan budaya hidup bersih dan sehat dalam lingkungan masyarakat, serta memberikan sarana atau tempat pembuangan sampah sehingga masyarakat tidak mengalami kendala ketika mencari tempat untuk membuang sampah serta memanfaatkan barang bekas agar memiliki nilai fungsi. Barang bekas yang digunakan dalam kegiatan ini adalah drum. Tempat sampah yang telah dibuat diletakkan di tempat-tempat umum.

Kata Kunci : Tempat Sampah, Barang Bekas, Hidup Bersih Dan Sehat.

ABSTRACT

The problems faced in the community, mostly related to waste, knowledge and awareness about clean living are still relatively low, often the cause of these problems, as well as the unavailability of trash bins at home or in public places. This activity aims to provide awareness and strengthen the culture of clean and healthy living in the community environment as well as provide facilities or waste disposal sites so that people do not experience problems when looking for trash bins to dispose of waste, this activity also aims to utilize used goods so that they have functional value. used goods used in this activity are used drums. waste container that have been made are placed in public places.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan hal yang krusial bahkan dapat dikatakan masalah kultural terjadi di lingkungan masyarakat, baik pada masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Pembuangan sampah yang tidak terurus dengan baik akan mengakibatkan masalah besar. Karena penumpukan sampah atau pembuangannya sembarang kawasan terutama pada kawasan terbuka akan mengakibatkan pencemaran tanah yang akan berdampak ke saluran air tanah, demikian juga pembuangan sampah ke sungai akan mengakibatkan pencemaran air dan tersumbatnya air dan akan mengakibatkan terjadinya banjir dampak lainnya adalah mengganggu estetika, menimbulkan bau busuk, serta subur penyakit. Kalau dikaji lebih jauh, permasalahan sampah sebenarnya bermula pada belum adanya perencanaan sistem pengelolaan sampah yang profesional. Bidang persampahan masih belum mendapatkan prioritas dibandingkan dengan bidang lainnya dalam pembangunan perkotaan. Sementara itu, sebagian besar masyarakat kota juga masih belum terbiasa dengan sistem pengelolaan sampah yang baik, padahal peran serta masyarakat juga sangat penting dalam sistem pengelolaan sampah.

Pertumbuhan sampah terjadi seiring dengan laju pertumbuhan penduduk yang terus secara alami. Umumnya, sampah yang dihasilkan berasal dari rumah tangga dan kegiatan usaha. Sekitar 40% hingga 60% sampah yang dapat diangkut ke tempat pembuangan akhir, selebihnya terbuang sembarangan atau tidak diangkut ke tempat pembuangan akhir. Permasalahan sampah di kota maupun di desa kerap kali terjadi akibat sarana tempat sampah yang ada dalam lingkungan masyarakat. Tempat sampah dapat diperoleh dengan memanfaatkan benda-benda habis pakai yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal, sehingga hal ini dapat juga menghindari penumpukan barang bekas yang kemungkinan besar menciptakan sampah baru. Salah satu barang bekas yang banyak digunakan untuk pembuatan tempat sampah adalah drum. Drum dapat dengan mudah dimodifikasi menjadi bahan daur ulang sebagai sarana tempat pembuangan sampah. Kurangnya kepedulian masyarakat dalam mengelola drum bekas menjadikan barang bekas satu ini lebih dikenal sebagai sampah yang kehadirannya terkadang tidak dikehendaki karena tidak memiliki nilai fungsi, selain itu drum bekas menjadi salah satu permasalahan bagi industri besar maupun kecil, sehingga dengan mengolah drum bekas menjadi tempat sampah akan menghasilkan benda dengan fungsi baru.

Salah satu desa yang memiliki permasalahan pada sampah dan sarana tempat sampah adalah kelurahan Kiru-Kiru Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru, sehingga berdasarkan uraian permasalahan di atas penulis memberikan solusi dan membantu masyarakat dalam menangani permasalahan tersebut khususnya kelurahan Kiru-Kiru Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan program kegiatan ini dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Pertama, tahap persiapan yang dilaksanakan dengan melakukan pembersihan bersama masyarakat setempat, serta dilanjutkan dengan survei lokasi penempatan strategis untuk bak sampah bersama aparat kelurahan.
- b. Kedua, tahap pelaksanaan dilakukan dengan mencari drum sebagai bahan utama pembuatan tempat sampah, pembuatan tempat sampah dan pengecatan.
- c. Ketiga, tahap terakhir yakni dilakukan dengan penempatan tempat sampah di tempat-tempat tertentu sesuai survey lokasi yang dilakukan sebelumnya.

HASIL & PEMBAHASAN

Program kegiatan dilaksanakan di kelurahan Kiru- Kiru Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Pelaksanaan program kegiatan ini berjalan lancar dan sesuai dengan rencana yang dijadwalkan. Pelaksanaan program dengan pertemuan tim dan lurah di kantor kelurahan, kemudian dilanjutkan kegiatan survei bersama dengan beberapa tokoh masyarakat untuk melihat lingkungan.

Kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk implementasi program, yakni yang pertama meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang pembuatan tong sampah berbahan drum bekas, yang kedua mendemonstrasikan cara membuat tong sampah berbahan drum bekas. Kegiatan ini juga dilakukan agar Warga diberikan pemahaman bahwa budaya hidup bersih dan sehat, bebas dari berbagai dampak buruk akibat sampah

harus ditanamkan kepada masyarakat, terutama pada usia dini. Pembiasaan untuk hidup bersih sejatinya dimulai dari diri sendiri kemudian ditularkan atau diajarkan kepada orang-orang di sekeliling kita. Akan tetapi kenyataannya, masih sangat banyak orang yang tidak menyadari dan memahami hal tersebut, bahkan yang sering dijumpai adalah orang tua membuang sampah semuanya dan hal itu diikuti oleh anak-anak mereka. Seharusnya orang yang lebih tua mampu membimbing anak-anak untuk membiasakan diri hidup bersih salah satunya kebiasaan membuang sampah pada tempatnya.

Proses pembuatan tempat sampah ini melibatkan partisipasi masyarakat. Masyarakat membantu mengumpulkan drum bekas, menyumbangkan berbagai peralatan. Warga tidak hanya tinggal menggunakan tetapi juga diajarkan proses pembuatannya agar nanti dapat membuat secara mandiri, dapat menghasilkan dalam jumlah yang banyak sehingga kebutuhan akan tempat sampah di tempat atau lingkungan mereka bisa terpenuhi.

Pembuatan tempat sampah dari drum bekas ini diawali dengan pemotongan drum, dilanjutkan dengan membersihkan drum kemudian dilakukan pengelasan untuk kaki tong sampah, setelah itu dihaluskan pada bagian luar dengan menggunakan gurinda dan amplas, selanjutnya proses akhir dilakukan pengecatan lalu dipilox.



Gambar 1. Drum Bekas



Gambar 2. Pengukuran panjang kaki tong sampah



Gambar 3. Pemotongan



Gambar 4. Pengelasan



Gambar 5 Pengecatan

Praktek pembuatan tempat sampah menghasilkan 4 buah tempat sampah, yang diletakkan di beberapa tempat seperti masjid, kantor lurah, dan beberapa titik di lingkungan kiru- kiru. Penutupan kegiatan ini dilakukan dengan penyerahan tempat sampah kepada lurah dan meletakkannya pada tempat- tempat yang telah ditentukan.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah masyarakat sangat senang dengan adanya pengadaan bak sampah di lingkungan desa mereka. Kegiatan ini sangat membantu dalam merubah pola pikir akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Pengadaan bak sampah ini dapat memberi dorongan kepada masyarakat untuk kesadaran akan membuang sampah pada tempat sampah.

Saran dari kegiatan ini adalah untuk kedepannya diharapkan masyarakat tetap memiliki kesadaran akan menjaga kebersihan lingkungan serta memberikan inovasi baru dari barang bekas agar menjadi sebuah benda yang memiliki nilai fungsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, Edward. (2015). Pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai bentuk implementas dari pendidikan lingkungan hidup. Universitas Indraprasta.
- Irawan, Bambang. (2013). Dasar-dasar desain. Depok: Griya Kreasi